

**SUBSIDI BUNGA MODAL YANG DITERIMA RUMAH TANGGA
PETERNAK SAPI BINAAN PROGRAM CSR (Corporate Social
Responsibility) PETROCHINA JABUNG Ltd**

Ardi Novra

CSR Research Center, Jambi University Research Institution
ardnov@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi distribusi ternak sapi bibit program Corporate Social Responsibility (CSR) Petrochina Jabung Ltd. Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Estimasi model ekonometrika bentuk triangle recursive yang terdiri dari 3 persamaan dengan 3 variabel endogen dan 3 variabel eksogen menggunakan 2SLS, sedangkan perhitungan besaran subsidi bunga modal dengan pendekatan bunga majemuk. Mayoritas RTP (79,31%) penerima sapi bibit program yang telah berjalan selama 4,5 tahun sebagian besar (79,31%) sudah mampu melunasi kewajibannya. Rata-rata lama waktu mendapatkan anak dan penarikan pertama masing-masing adalah 18,22 bulan dan 31,56 bulan atau dengan kata lain rataan umur ternak yang disetor mencapai 13,34 bulan. Jangka waktu pengembalian pertama signifikan ditentukan oleh jangka waktu kelahiran pertama, serta tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok RTP yang menerima 1 jantan dan 2 betina dengan yang menerima 3 induk. Jangka waktu bersama-sama dengan umur pengembalian pertama menentukan jangka waktu pelunasan tetapi dan tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok RTP. Program CSR Petrochina Jabung Ltd merupakan salah satu bentuk subsidi bunga modal (rata-rata 0,87%/bulan dan besarnya bervariasi antar RTP yang signifikan ditentukan faktor jangka waktu pengembalian dan pelunasan. Semakin cepat pengembalian pertama semakin rendah subsidi bunga diterima tetapi sebaliknya semakin cepat jangka waktu pelunasan maka semakin tinggi subsidi bunga modal diterima. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola gaduhan yang dikembangkan efektif mendorong kepemilikan ternak sapi sebagai asset yang potensial digunakan sarana untuk meningkatkan ekonomi RTP.

Kata Kunci : CSR, petrochina, bibit, redistribusi dan subsidi modal.

**CAPITAL INTEREST SUBSIDY RECEIVED BY DOMESTIC CATTLE FARMER
UNDER ASSISTANCE OF THE PETROCHINA**

ABSTRACT

The survey research aims to evaluating the performance of the cattle breeding program under supervised on the Petrochina Jabung Ltd. CSR Program. The unit analysis was 87 household on the CSR area during three month on Geragai Sub-Regency. The sampling technique is purposive and the triangle recursive econometric model divided onto three equations. The evaluation indicators were the first time and time needed to livestock re-distributed and capital interest subsidies which's estimated by compound interest approach. The result of study show that the households majority (79.31%) able to extinguishment their responsibility along 4.5 years of the running program. The first fertility to obtaining the calf is 18.22 months and first redistribution is 31.56 months. The first

redistribute significantly depended the speed of the first to get a calf and no significantly difference both group of cattle farming. Furthermore, the responsibility to extinguishment significantly influenced by first time to get the calf and the age of calf using to redistributed. The monthly rate of the capital subsidies which is received by households approximate 0.87% and interest rate significantly determined by speed and time it take to complete their obligation. Based on research can be concluded that the distribution system which is developed by CSR program are effective pushing the asset ownership and potential to improve the households welfare.

Key words: CSR, petrochina, cattle, supervising, and subsidies.

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi dan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat (Budimanta, dkk., 2004). CSR bukan sentra biaya (cost center) melainkan sentra laba (profit center) dimasa mendatang, jika diabaikan kemudian terjadi insiden maka biaya dikeluarkan untuk recovey bisa jadi lebih besar dibandingkan biaya yang dihemat melalui peniadaan CSR itu sendiri dan resiko non-finansial lain berupa buruknya citra perusahaan dimata publik (Wibisono, 2007).

Petrochina Jabung Ltd sebagai salah satu perusahaan migas dengan wilayah operasional di Provinsi Jambi sejak tahun 2008 dalam program CSRnya menjadikan ternak sapi potong sebagai fokus komoditas. Program CSR ini hadir sebagai salah satu solusi alternatif penyelesaian masalah permodalan sebagai satu dari tiga aspek permasalahan utama yang dihadapi petani disamping aspek teknis budidaya dan pemasaran (Watenin dan Budiningsih, 2015). Selanjutnya menurut Darawati dan Wenagama (2013), bahwa upaya penguatan modal dalam Program DPM-LUEP (Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan) akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan peningkatan kesempatan usaha petani. Untuk itu, selama periode 2008 – 2011 telah disebarakan pada 435 KK (jumlah sapi bibit 1.365 ekor) dengan sistem gaduhan yang dikelola langsung kelompok (Disnak Tanjabtim, 2013). Sistem gaduhan adalah sistem penyebaran ternak dimana peternak sebagai penggaduh dalam kurun waktu tertentu harus mengembalikan ternak pengganti dari hasil keturunannya atau dapat dinilai dengan uang (Dirjend Peternakan, 1993).

Setiap rumah tangga penggaduh menerima 3 ekor ternak sapi bibit yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok yang menerima 3 ekor betina dan kelompok menerima 1 jantan dan 2 betina. Berbeda dengan sistem gaduhan yang diterapkan pemerintah yaitu 1 kembali 2 (mengacu SK. Mentan No. 146/Kpts/HK.050/2/93 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Penyebaran dan Pengembangan Ternak Pemerintah) maka sistem pengembalian dalam program CSR Petrochina Jabung Ltd adalah 1 kembali 1 atau peternak mengembalikan dalam jumlah yang sama (Pramusintho dan Novra, 2012). Perbedaan sistem gaduhan ini berimplikasi pada beban pengembalian oleh peternak penggaduh dan berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan bunga majemuk diperoleh beban bunga modal yang harus ditanggung peternak sapi gaduhan pemerintah mencapai 23,65% (Novra dan Pramusintho, 2013). Pada sisi lain,

sistem gaduhan program CSR Petrochina Jabung Ltd diperkirakan sebaliknya yaitu berupa subsidi bunga modal (negative interest).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian terkait dengan pengembangan ternak sapi bibit program CSR Petrochina Jabung Ltd dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan sistem distribusi (lama dan umur pengembalian pertama), tingkat dan jangka waktu pelunasan dan menentukan besaran beban bunga subsidi yang diterima rumah tangga penggaduh.

METODE PENELITIAN

Penelitian survey menggunakan teknik sampling sengaja (puspositive sampling) dilaksanakan selama 6 bulandengan unit analisis adalah rumah tangga (87 KK) peternak sapi penerima gaduhan sapi bibit program CSR Petrochina Jabung Ltd tahun 2008. Data dalam penelitian terdiri dari data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung menggunakan kuisioner dan interview, serta data sekunder yang diperoleh dari recording kelompok tani, laporan manajemen CSR, petugas penyuluh lapangan dan dinas peternakan Tanjab Timur. Penentuan besaran subsidi bunga modal menggunakan modifikasi pendekatan bunga majemuk (compound interest) berdasarkan Frensidy (2006) sebagai berikut:

$$i(\%) = \left(\frac{P}{S} \right)^{\frac{1}{n}} - 1 \quad (1)$$

Dimana **i** adalah suku bunga modal, **P** adalah nilai pokok modal, **S** adalah nilai pengembalian dan **n** adalah jangka waktu pengembalian. Selanjutnya model persamaan struktural digunakan untuk mengetahui perilaku pengembalian dan tingkat beban bunga yang ditanggung peternak, yang terdiri dari 3 persamaan perilaku dengan 3 endogen dan 6 eksogen sebagai berikut;

$$PKEMP = 1 + 1.1UTER + 1.1DRTP + e1 \quad (2)$$

$$TLNS = 2 + 2.1PKEMP + 2.2REDU + 2.1DRTP + e2 \quad (3)$$

$$INTR = 3 + 3.1PKEMP + 3.2TLNS + 2.1DRTP + e3 \quad (4)$$

Dimana **PKEM** adalah jangka waktu pengambilan atau redistribusi pertama (bulan) **1-3** merupakan konstanta, **i,j** merupakan koefisien estimasi, **i** adalah Koefesien variabel dummy dan **e** merupakan error. Sedangkan **TLNS** adalah jangka waktu pelunasan (bulan), **INTR** adalah tingkat subsidi bunga modal (%bulan), **UTER** adalah umur kelahiran pertama (bulan), **DRTP** adalah Dummy variabel rumah tangga penerimaan gaduhan jika 1 adalah menerima 1 jantan dewasa dan 2 betina calon induk dan 0 adalah menerima 3 betina calon induk, dan **REDU** ialah rataan umur redistribusi (bulan).

Estimasi model persamaan menggunakan software SAS-ETS 6.12 dan uji hasil estimasi model secara bersama-sama menggunakan uji F dan secara parsial atau individu menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Redistribusi Ternak Sapi Bibit Program CSR

Penyebaran bantuan program ternak sapi bibit melalui program CSR (Cooperate Social Responsibility) Petrochina Jabung Ltd untuk Kecamatan

Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilakukan pada tanggal 6 Juni 2008 atau sudah berjalan selama \pm 4,5 tahun. Setiap rumah tangga (RTP) sasaran menerima ternak sapi gaduhan sebanyak 3 dan dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu RTP yang menerima 1 jantan dan 2 calon induk (sapi remaja) sebanyak 25 KK (28,74%) dan sisanya 62 KK (71,26%) menerima 3 calon induk. Variasi ternak sapi bibit gaduhan yang diterima ini diperkirakan akan mempengaruhi kinerja masing-masing RTP terutama kelahiran dan redistribusi serta pelunasan kewajiban seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Perkembangan Waktu Kelahiran dan Redistribusi Ternak Sapi Bibit Pada Masing-masing Kelompok RTP Penerima Gaduhan

No	Perkembangan redistribusi	Kelompok Gaduhan		Rata-rata
		1 J + 2 B	3 B	
1	Lahir (ekor)	2.64	2.60	2.61
2	Mati (ekor)	0.12	0.10	0.10
3	Redistribusi (ekor)	2.52	2.55	2.54
4	Kewajiban (ekor)	3.00	3.00	3.00
	Tingkat pelunasan (%)	84.00	84.95	84.67

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Rata-rata kelahiran pada RTP yang menerima ternak jantan lebih besar dibanding dengan RTP yang hanya menerima ternak sapi betina dan hal ini diduga karena ternak sapi pada RTP yang memiliki pejantan lebih berpeluang untuk kawin secara alamiah tepat pada waktunya dibanding ternak pada RTP yang tidak memiliki pejantan. Tingkat kematian anak yang lebih tinggi pada RTP pemilik ternak jantan menyebabkan rata-rata jumlah ternak sapi yang sudah diredistribusi untuk setiap RTP lebih rendah sehingga menyebabkan rataan tingkat pelunasan juga menjadi rendah. Pada sisi lain berdasarkan penyebaran tingkat pelunasan maka proporsi RTP yang sudah lunas sampai 100% (tiga kali redistribusi) lebih tinggi pada RTP yang menerima sapi jantan seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Sebaran Tingkat Pelunasan Ternak Sapi Bibit Pada Masing-masing Kelompok RTP Penerima Gaduhan

No	Kelompok Pelunasan	Jumlah Rumah Tangga			Komposisi		
		1J + 2B	3 B	Jml	1J + 2B	3 B	Jml
1	100.0%	20	49	69	80.00	79.03	79.31
2	66.67%	1	5	6	4.00	8.06	6.90
3	33.33%	1	1	2	4.00	1.61	2.30
4	0.000%	3	7	10	12.00	11.29	11.49
	Jumlah	25	62	87	100.00	100.00	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 RTP yang menerima ternak sapi jantan sudah 20 RTP atau 80,00% yang sudah melunasi kewajiban redistribusi, sedangkan terdapat 3 RTP (12,00%) yang sama sekali belum melakukan redistribusi ternak sapi. Pada sisi lain, dari 62 RTP yang menerima seluruhnya

sapi betina, 49 RTP (79,03%) sudah melunasi kewajibannya serta masih terdapat 11,29% yang belum mengangsur sama sekali (00,00%). Sebaran ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya tidak terdapat perbedaan tingkat pelunasan antara kedua kelompok baik yang menerima gaduhan sapi jantan maupun tidak. Perbedaan yang relatif kecil dalam tingkat pelunasan ini terkait dengan perkembangan sistem gaduhan antara kedua kelompok RTP seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Jangka Waktu Kelahiran serta Waktu serta Umur Redistribusi Ternak Sapi Pada Masing-masing Kelompok RTP Penerima Gaduhan

No	Indikator Kinerja	Kelompok Gaduhan		Rata-rata
		1 J + 2 B	3 B	
1	Jangka waktu kelahiran ternak (bulan)			
	a. Pertama	17.59	18.47	18.22
	b. Kedua	20.91	22.04	21.71
	c. Ketiga	24.82	24.73	24.75
2	Jangka waktu redistribusi ternak (bulan)			
	a. Pertama	31.36	31.64	31.56
	b. Kedua	34.24	35.63	35.24
	c. Ketiga	38.65	37.86	38.09
3	Rataan umur ternak redisdribusi (bulan)			
	a. Pertama	13.77	13.16	13.34
	b. Kedua	13.48	13.63	13.59
	c. Ketiga	13.60	13.33	13.41
	Rataan	13.62	13.37	13.45

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Jangka waktu untuk memperoleh kelahiran pertama pada kelompok RTP penerima sapi jantan lebih cepat dibanding dengan RTP yang tidak menerima sapi jantan tetapi sebaliknya kelahiran terakhir lebih lama sehingga redistribusi terakhirnya juga akan lebih lama. Banyak faktor yang diduga menyebabkan proses angsuran (redistribusi) pada kelompok RTP penerima lebih lama antara lain a) menunggu kelahiran ketiga dibutuhkan waktu lebih panjang agar salah satu sapi betina melahirkan anak kedua, dan 2) rataan umur anak sapi yang ditarik lebih tinggi (13,62 bulan) dibanding dengan RTP yang hanya menerima sapi betina (13,37). Kedua faktor tersebut secara bersama-sama menjadi faktor penyebab jangka waktu pelunasan pada kelompok RTP penerima sapi jantan akan lebih lama dibanding dengan yang tidak menerima ternak sapi jantan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jangka Waktu dan Bunga Modal Subsidi Diterima Peternak Gaduhan Program CSR

Analisis faktor penentu indikator kinerja distribusi ternak sapi bibit program CSR (jangka waktu redistribusi pertama, jangka waktu pelunasan dan bunga modal subsidi) dibatasi hanya untuk RTP sudah lunas (redistribusi mencapai 100%) yaitu 69 dari 87 RTP sasaran program (79,31%) dengan rincian seperti Tabel 4.

Jangka waktu redistribusi pertama secara bersama-sama signifikan ($P < 0.0001 < 0,1$) dipengaruhi oleh jangka waktu kelahiran pertama yang menjelaskan

produktivitas ternak sapi bibit yang didistribusikan dan kelompok RTP yang menjelaskan variasi ternak sapi yang diterima dengan kemampuan menjelaskan 89,15% ($R^2 = 0,8915$) seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4
Perbandingan Nilai Variabel Pada Masing-masing Kelompok RTP Pengaduh

No	Variabel	Kelompok RTP		Rataan
		1 J + 2 B	3 B	
1	Jumlah RTP lunas (KK)	20	49	69
2	Nilai buku kewajiban (P)	54.00	54.00	54.00
3	Nilai buku pelunasan (S)	40.60	39.53	39.84
4	Jangka waktu pelunasan (bulan)	38.65	37.86	38.09
5	Jangka waktu lahir pertama (bulan)	17.90	18.69	18.46
6	Jangka waktu redist pertama (bulan)	31.50	31.57	31.55
7	Rataan umur redistribusi (bulan)	13.53	13.18	13.28
8	Subsidi bunga modal	0.81	0.90	0.87

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel 5
Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jangka Waktu Redistribusi Pertama

No	Variabel	Koefisien	t-hitung	P-value
1	Konstanta	13.335	15.98	0.0001
2	Kelahiran pertama	0.9756	23.29	0.0001
3	Dummy "kelompok RTP"	0.7031	1.31	0.1945
	F-hitung	271.2400		
	P-value	0.0001		
	R-square	0.8915		

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Keterangan: Angka "tebal": Signifikan pada tingkat kepercayaan 90% (P value < 0,1)

Secara parsial jangka waktu redistribusi pertama dipengaruhi secara signifikan ($P\text{-value } 0,0001 < 0,1$) oleh jangka waktu kelahiran pertama dengan sifat hubungan antara kedua variable positif. Hal ini berarti bahwa semakin cepat kelahiran pertama anak sapi dalam satuan bulan maka jangka waktu redistribusi pertama akan semakin cepat sekitar 0,9756 bulan. Pada sisi lain, jangka waktu redistribusi pertama pada antara kedua kelompok tidak berbeda signifikan ($P\text{-value } 0.1945 > 0,1$) tetapi secara umum redistribusi pertama pada kelompok RTP yang menerima gaduhan sapi jantan maka jangka waktu redistribusi pertama 0.7031 bulan lebih lama dibanding dengan kelompok RTP yang hanya menerima gaduhan sapi betina (tidak menerima jantan). Perbedaan dalam jangka waktu redistribusi pertama ini selanjutnya akan mempengaruhi jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelunasan gaduhan seperti disajikan pada Tabel 6.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama waktu redistribusi pertama dan rata-rata umur ternak yang didistribusikan serta variasi

ternak bibit diterima RTP berpengaruh signifikan ($P\text{-value } 0.0001 < 0,1$) terhadap jangka waktu yang dibutuhkan untuk melunasi ternak sapi gaduhan. Meskipun seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan tetapi ternyata hanya mampu menjelaskan 33,44% ($R^2 = 0,33,44$) variasi jangka waktu pelunasan, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Pada sisi lain, secara parsial jangka waktu pelunasan hanya signifikan dipengaruhi oleh waktu redistribusi pertama dan umur ternak saat dilakukan redistribusi, sedangkan tidak terdapat perbedaan signifikan ($P\text{ value } 0.8584 > 0,1$) antara kelompok RTP penerima sapi gaduhan. Semakin lama waktu redistribusi pertama dan semakin tinggi umur ternak yang ditarik maka akan semakin lama jangka waktu pelunasan ternak sapi gaduhan. Setiap bulan peningkatan lama redistribusi pertama dan umur ternak yang didistribusi maka jangka waktu pelunasan masing-masing akan meningkat sekitar 0,4431 bulan dan 1,587 bulan. Pada sisi lain, meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan antar kelompok RTP tetapi jangka waktu pelunasan pada kelompok RTP penerima sapi jantan 0,2590 bulan lebih lama dibanding dengan kelompok RTP yang hanya menerima ternak sapi betina.

Tabel 6
Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jangka Waktu Pelunasan Ternak Sapi Gaduhan

No	Variabel	Koefisien	t-hitung	P-value
1	Konstanta	2.9619	0,4700	0.6411
2	Redistribusi pertama	0.4431	3,9200	0.0002
3	Rataan umur didistribusi	1.5866	3,9000	0.0002
4	Dummy "kelompok RTP"	0.2590	0,1800	0.8584
	F-hitung	10.8900		
	P-value	0.0001		
	R-square	0.3344		

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Ket.: Angka "tebal": Signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ($P\text{ value } < 0,1$)

Rataan umur ternak Redistribusi lebih rendah dibanding umur ternak distribusi sehingga dengan pola 1 kembali 1 maka sebenarnya pengembalian oleh RTP penerima lebih kecil dibanding dengan yang mereka terima. Hal ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya RTP tidak dikenakan beban bunga modal dan sebaliknya mereka menerima subsidi modal atau bunga subsidi. Besaran bunga subsidi secara bersama-sama signifikan ($P\text{ value } 0,0003 < 0,1$) dipengaruhi oleh variabel jangka waktu redistribusi pertama dan pelunasan serta variasi ternak sapi bibit yang diterima, tetapi ketiga variabel hanya mampu menjelaskan 24,95% ($R^2=0,2495$) variasi besaran bunga subsidi seperti disajikan pada Tabel 7.

Secara parsial besaran bunga subsidi yang diterima RTP pengaduh secara signifikan dipengaruhi oleh jangka waktu redistribusi pertama dan pelunasan tetapi keduanya memiliki arah hubungan berbeda (tanda pada koefisien estimasi). Semakin lama jangka waktu redistribusi pertama maka semakin besar beban bunga subsidi yang akan diterima, dimana setiap bulan penambahan jangka waktu maka besaran bunga subsidi yang diterima akan meningkat sebesar 0,0599%, sebaliknya setiap bulan penambahan jangka waktu pengembalian akan mengurangi besaran subsidi bunga sebesar 0,1610%.

Respon perubahan yang lebih besar dan tingkat signifikansi yang mendekati nilai sempurna yaitu 100% ($P\text{-value} < 0.0001$) mengindikasikan bahwa besaran bunga subsidi yang diterima RTP lebih signifikan dipengaruhi oleh jangka waktu pelunasan.

Tabel 7
Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran Bunga Subsidi Ternak Sapi Gaduhan

No	Variabel	Koefisien	t-hitung	P-value
1	Konstanta	5.1033	5.2800	<.0001
2	Redistribusi pertama	0.0599	2.6200	0.0109
3	Jangka waktu pelunasan	-0.1610	-4.5200	<.0001
4	Dummy "kelompok RTP"	0.0420	0.2100	0.8360
	F-hitung	7.2000		
	P-value	0.0003		
	R-square	0.2495		

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Ket.: Angka "tebal": Signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ($P\text{ value} < 0,1$).

Arah hubungan yang berlawanan (negatif) mengindikasikan semakin berprestasi RTP penerima yang dicirikan dengan semakin cepat proses pelunasan maka akan semakin besar nilai manfaat yang akan mereka peroleh yang dicirikan semakin besar subsidi bunga yang akan mereka terima. Hal ini secara tidak langsung bermakna bahwa terdapat insentif bagi RTP yang berprestasi, sehingga akselerasi redistribusi akan tercapai dan berdampak pada perluasan jangkauan RTP sasaran penerima sapi bibit gaduhan. Pada sisi lain meskipun perbedaan antar kelompok RTP penerima tidak signifikan ($P\text{-value} 0.8360 > 0,1$) tetapi secara umum besaran bunga subsidi yang menjadi indikator nilai manfaat pada RTP penerima sapi bibit jantan 0,0420 lebih besar dibanding kelompok RTP yang hanya menerima sapi bibit betina menjadi indikasi bahwa variasi jenis kelamin ternak sapi dalam pemberian gaduhan masih tetap relevan dalam program distribusi ternak sapi bibit.

Berdasarkan kepada hasil estimasi maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa terdapat kaitan antara produktifitas (kelahiran pertama), prestasi peternak penerima gaduhan sapi bibit (jangka waktu pelunasan) dengan nilai manfaat yang diterima peternak (besaran bunga subsidi). Semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kelahiran anak pertama, maka akan semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk melunasi kewajiban yang diterima dan akan semakin besar juga insentif yang akan diterima oleh rumah tangga peternak penerima gaduhan sapi bibit. Untuk itu dibutuhkan faktor pendukung pencapaian keberhasilan program distribusi gaduhan ternak sapi bibit terutama upaya-upaya percepatan proses kelahiran pertama antara lain a) penyediaan program pendukung seperti program Inseminasi Buatan (IB) lengkap dengan petugas dan sarana pendukungnya, b) proses seleksi calon induk yang lebih ketat untuk menghindari terjadinya induk majir dan umur yang tidak sesuai dengan kriteria yang disyaratkan.

Terdapat beberapa kelemahan dalam proses redistribusi antara lain umur ternak yang didistribusi tidak seragam sehingga akan potensial menimbulkan ketidakadilan antara RTP penerima sehingga pengawasan oleh kelompok dan pihak terkait perlu ditingkatkan. Pada sisi lain, umur ternak Redistribusi yang

terlalu bervariasi dan umumnya kurang dari standar ditetapkan merugikan RTP penerima guliran selanjutnya, sehingga pencapaian jangka waktu redistribusi dan pelunasan akan lebih lama. Jika seluruh faktor pendukung dapat disediakan dan beberapa kelemahan dapat diperbaiki maka diperkirakan program distribusi gaduhan ternak sapi bibit program CSR ini akan dapat berkelanjutan dan rumah tangga sasaran penerima manfaat akan lebih besar. Petrochina Jabung Ltd sebagai perusahaan pengucur dana CSR akan lebih diuntungkan dalam jangka panjang karena dengan sekali pengucuran maka program dapat berkelanjutan dan masyarakat binaan penerima manfaat dengan sendirinya akan semakin besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diambil beberapa simpulan, yaitu (1) tingkat pelunasan ternak sapi setelah 4,5 tahun program CSR mencapai 79,31% dengan lama waktu beranak pertama 18,22 bulan dan umur redistribusi pertama 13,34 bulan, (2) jangka waktu pengembalian pertama (rata-rata 31,56 bulan) ditentukan oleh jangka waktu kelahiran pertama dan tidak terdapat perbedaan antara kelompok, (3) jangka waktu pelunasan pertama ditentukan oleh umur pengembalian pertama dan tidak ada perbedaan antar kelompok RTP penerima, dan (4) subsidi bunga modal 0,87% perbulan yang ditentukan faktor kecepatan pengembalian dan jangka waktu pelunasan. Sistem guliran ternak sapi potong yang dilakukan Petrochina Jabung Ltd., ini dapat menjadi salah satu alternatif pilihan yang dapat dipertimbangkan untuk diadopsi pemerintah karena lebih berpihak pada kesejahteraan rumah tangga pengaduh.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimanta A., Prasetijo A., Rudito B. 2004. *Corporate Social Responsibility Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. ICSD Jakarta.
- Darawati N. M. D., dan I. W. Wenagama. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Petani Padi di Kabupaten Tabanan. *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2(10): 449 – 456.
- Dirjend (Direktoral Jenderal) Peternakan. 1993. Petunjuk Pelaksanaan Penyebaran dan Pengembangan Ternak Pemerintah. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Peternakan No. 50/HK.050/Kpts/2/93. Jakarta.
- Disnak (Dinas Peternakan Tanjung Jabung Timur) Tanjabtim. 2013. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2013. Dinas Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi.
- Frensidy B. 2006. *Matematika Keuangan*. Edisi 2 Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Novra, A. dan B. Pramusintha, 2013. Evaluasi Sistem Distribusi Dan Tingkat Bunga Beban Gaduhan Ternak Sapi Bibit Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 12(3): 34-44.

Pramusintho, B dan A, Novra. 2012. Redesain Sistem Distribusi Ternak Bibit Dalam Rangka Penguatan Kapasitas Kelembagaan Untuk Penanganan Dini Pengurusan Sapi Betina Produktif. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing, Lembaga Penelitian Universitas Jambi, Jambi.*

Watemin dan S. Budiningsih. 2015. Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. *Agriekonomika 4(1): 50–58.*

Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility*, Fascho Publisher. Sinar Grafika. Jakarta